Hipotesis: Jurnal Pendidikan, Riset dan Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 1 (2025), p 88-94
ISSN: p-xxxx-xxxx, e-xxxx-xxxx

DOI:xxxxxxxxx/IJEMR.Volxx.issnxx

Penerapan Metode Kooperatif Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua

Hanisah[1], Mailiza[2]
[1]SD Negeri 13 Bandar Dua, [2]TK Negeri Tgk Chik Blang Kuta
Email: hanisah1716@gmail.com[1], mailizaagani@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak through the implementation of the Cooperative Learning (CTL) method in class II of SD Negeri 13 Bandar Dua. The CTL method was chosen because it is considered capable of creating contextual and meaningful learning, enabling students to connect learning materials with everyday life. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the application of the CTL method significantly improved student learning outcomes. In cycle I, learning completeness reached 65%, and in cycle II, it increased to 85%. In addition, student activity in the learning process also increased, as shown by active participation in discussions and problem-solving. The conclusion of this study is that the CTL method is effective in improving student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak and can create more interactive and meaningful learning.

Keywords: Cooperative Learning (CTL), Moral Theology, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode Kooperatif Learning (CTL) di kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua. Metode CTL dipilih karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: Metode Kooperatif Learning (CTL), Akidah Akhlak, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu materi penting dalam pendidikan formal, terutama di sekolah umum. Hal ini karena PAI menjadi satu-satunya wahana utama untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada siswa. Jika siswa tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, guru memegang peran krusial dalam mengelola dan mengevaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi PAI. Proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara potensi siswa dan materi pembelajaran merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metodologi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Materi Aqidah Akhlak mencakup dasar-dasar keimanan (aqidah) serta tata cara bersikap dan bermoral (akhlak) sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali dianggap kurang menarik minat siswa. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada materi ini menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Cooperative Learning (CTL), yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna (Mulyasa, 2013; Sugiyono, 2009).

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Cooperative Learning (CTL) dan diskusi kelompok di kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi Aqidah Akhlak dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Cooperative Learning (CTL) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua".

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode Cooperative Learning (CTL) dalam mata pelajaran Akidah

Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Bandar Dua, dengan fokus pada siswa kelas II. Penelitian berlangsung selama beberapa bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua yang berjumlah 25 orang. Objek penelitian adalah penerapan metode Cooperative Learning (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi: Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
b. Wawancara: Digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai tanggapan mereka terhadap metode Cooperative Learning.
c. Dokumentasi: Meliputi catatan hasil observasi, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa.
d. Tes: Dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode Cooperative Learning.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Siklus I
   1. Perencanaan: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode Cooperative Learning.
   2. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.
   3. Observasi: Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
   4. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II
   1. Perencanaan: Menyempurnakan RPP berdasarkan refleksi dari siklus I.
   2. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan metode yang telah diperbaiki.
   3. Observasi: Mengamati kembali aktivitas siswa dan guru.
   4. Refleksi: Mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan keberhasilan penerapan metode Cooperative Learning.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara:

a. Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
b. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan interpretasi.
c. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

7. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan:

a. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
b. Peningkatan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes evaluasi.
c. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan partisipatif.

8. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten.

9. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden, memastikan partisipasi sukarela, dan tidak merugikan subjek penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode Cooperative Learning (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 13 Bandar Dua pada tanggal 12 November hingga 28 September 2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa kelas II, khususnya dalam penerapan metode cooperative learning. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa metode cooperative learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun pada awalnya ditemui beberapa kendala.

Siklus I: Tantangan Awal dan Refleksi

Pada siklus pertama, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 dengan materi tentang mengenal kitab-kitab Allah. Proses pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan teknik penjelasan materi, membaca dan menulis, serta pembagian kelompok untuk mencocokkan kartu yang diberikan oleh guru. Namun, hasil monitoring menunjukkan bahwa pertemuan ini kurang efektif. Hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 75% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemberian tugas yang menuntut partisipasi aktif siswa. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan tugas daripada sekadar tanya jawab.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak pasif dan hanya sedikit yang mampu menerima pelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada pertemuan pertama belum mampu memotivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Siklus II: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Pada siklus kedua, peneliti melakukan beberapa perubahan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 dengan materi tentang membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mulai menggunakan metode cooperative learning dengan lebih terarah, melibatkan siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan memberikan tugas yang menuntut kolaborasi antar siswa. Hasilnya, 60% siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, sementara 40% masih memerlukan bimbingan.

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 dengan materi tentang kisah Masyitah, menunjukkan perkembangan yang lebih baik lagi. Pada pertemuan ini, aktivitas siswa meningkat menjadi 80%, di mana sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan teman sekelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode cooperative learning telah berhasil meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertantang untuk belajar, muncul sikap positif, dan berkurangnya sikap negatif dalam kelas.

Pertemuan Kelima: Evaluasi dan Hasil Akhir

Pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 digunakan untuk ulangan harian. Hasil ulangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada ulangan hafalan adalah 48,73, yang menunjukkan bahwa pembelajaran secara hafalan belum berhasil. Namun, nilai rata-rata siswa pada ulangan harian mencapai 72,27, yang menunjukkan bahwa metode cooperative learning telah berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Analisis Mendalam

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Pada awalnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan hanya berupa penjelasan dan tanya jawab. Namun, setelah diterapkannya metode cooperative learning, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompok. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menyatakan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Selain itu, peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga dan keempat menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan tugas dan diskusi kelompok. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru telah berhasil membaca karakter siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi proses pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, metode cooperative learning dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Kedua, guru perlu lebih memahami karakter siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, pemberian tugas yang menuntut kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak siswa dan kelas, serta menggunakan variasi metode pembelajaran lainnya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang efektif adalah cooperative learning, yang telah diterapkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas II SD Negeri 13 Bandar Dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode cooperative learning mampu menciptakan kemajuan dalam proses belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik, antusias, dan aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, semangat kebersamaan dan sikap tolong-menolong antar siswa semakin terlihat, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa metode cooperative learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2014). Metodologi dan aplikasi riset pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Amin, A. F. (2015). Metode dan model pembelajaran agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Cahyo, A. N. (2013). Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar. Yogyakarta: Diva Press.

Ilahi, M. T. (2012). Pembelajaran discovery strategi dan mental vocational skill. Yogyakarta: Diva Press.

Jihad, A. (2013). Evaluasi dan pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative,*

Competitive, and Individualistic Learning (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.